

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, USIA, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEKERJA WANITA PADA INDUSTRI KERAJINAN DOMPET IDA COLLECTION DI DESA PULO KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG

Nur Fitria Rochmawati<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat Riyanto<sup>2</sup>, Ida Nuraini<sup>3</sup>

**Abstract :** *This study aims to look at the relationships that exist in the level of education, age, and work experience of the income of female handicraft female workers family in Pulo Village, Lumajang Regency. This research uses descriptive qualitative approach by using purposive sampling method in obtaining sample as much as 40 female handicraft woman in Pulo village and using Chi-Square data analysis method. From the analysis results obtained that the level of education and age have no significant effect on income. While in the variable work experience obtained significant results it is because the work experience can affect the level of output generated by workers.*

**Keywords :** *Income Female Workers, Work Experience, Education Level, Age.*

**Abstrak :** Tujuan untuk melihat hubungan yang terdapat pada tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan keluarga pekerja wanita kerajinan dompet di Desa Pulo Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode purposive sampling di peroleh sampel sebanyak 40 responden pekerja wanita kerajinan dompet di Desa Pulo dan menggunakan metode analisis data *Chi-Square*.

Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan pada variabel pengalaman kerja didapatkan hasil yang signifikan hal tersebut dikarenakan pengalaman kerja dapat mempengaruhi tingkat output yang dihasilkan oleh pekerja.

**Kata Kunci :** *Pendapatan Pekerja Wanita, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Usia.*

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang ditandai dengan sebagian besar masyarakat miskin, ada pula beberapa daerah yang makmur dengan segelintir penduduk yang hidup dalam kemewahan. Sistem perbankan jelek, pinjaman dalam kecil terpaksa diperoleh dari pemilik uang yang tidak lebih baik daripada seorang lintah darat, tingkat pengangguran yang tinggi dan terjerat dalam lingkaran utang luar negeri. Permasalahan tersebut tidak cukup diatasi dengan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan jaminan dapat menyejahterakan masyarakatnya (Susilowati,2015)

Pertumbuhan ekonomi harusnya mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun syaratnya adalah bahwa pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto harus dibarengi dengan pengendalian laju inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak dibarengi dengan pertumbuhan inflasi akan menurunkan kesejahteraan masyarakat karena tingkat pendapatan tidak mampu mengimbangi kenaikan harga-harga yang dicerminkan dari naiknya tingkat inflasi (Nuraini,2017). Prioritas utama pemerintahan daerah adalah mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Nalle ,2015)

Masalah utama dan mendasar dalam ketenagakerjaan di Indonesia adalah masalah upah yang rendah dan tingkat pengangguran yang tinggi serta penambahan penduduk yang terus

---

<sup>1</sup>(Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang) Email: fnur8950@gmail.com

<sup>2</sup>(Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang) Email: wahyuhidayat@umm.ac.id

<sup>3</sup>(Universitas Muhammadiyah Malang\_Malang) Email: nurainiida@yahoo.com

meningkat. Hal tersebut disebabkan karena, penambahan tenaga kerja baru jauh lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan lapangan kerja yang dapat disediakan setiap tahunnya. Pertumbuhan tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan kerja menimbulkan pengangguran yang tinggi (Arifin,2010).

Dukungan pemerintah pusat dalam peningkatan ekonomi di daerah tidak hanya melalui pelimpahan kewenangan dan keuangan saja. Kebijakan lain untuk meningkatkan ekonomi daerah juga dilakukan oleh pemerintah pusat salah satunya melalui kebijakan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia. Kebijakan pemerintah tersebut merupakan upaya dalam memaksimalkan eksploitasi sumber daya sesuai dengan keunggulan daerah masing-masing (Kusuma,2016). Modal merupakan faktor utama dalam suatu industri, kekurangan modal bisa menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan pada kegiatan industri sehingga menimbulkan resiko yang akan di terima (BR, 2017)

Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan indikator tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai sektor kegiatan ekonomi. UKM selama ini terbukti dapat diandalkan sebagai katup pengaman di masa krisis, melalui mekanisme penciptaan kesempatan kerja dan nilai tambah. Peran dan fungsi strategis ini, sesungguhnya dapat ditingkatkan dengan memerankan UKM sebagai salah satu pelaku usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian nasional, dan bukan subordinasi dari pelaku usaha lainnya. Keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan UKM berarti memperkuat bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini akan membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus memberi dukungan nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan (Yuli,2006).

Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan pendapatan yang tinggi juga. Sehingga menunjukkan pendapatan yang diterima. Faktor-faktor penting yang menjadi sumber perbedaan upah di antara berbagai golongan pekerjaan (Sukirno,2008:364) yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan, keahlian, pendidikan, pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja dan beberapa faktor geografis dan institusional. Selanjutnya dikatakan bahwa apabila jumlah tenaga kerja di tambah terus menerus sedangkan faktor produksi lain dipertahankan konstan.

Kinerja pekerja dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berhubungan dengan pekerja itu sendiri maupun faktor yang lain diantaranya pendidikan, keterampilan, disiplin,

sikap dan etika kerja, motivasi, gizi, dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen, kesempatan berprestasi dan juga pengalaman kerja. pengalaman kerja yang dimaksud berhubungan dengan masa kerja yang dimiliki seorang.

Sebagian wanita bekerja beranggapan bahwa peranan mereka dalam membangun bangsa dan Negara kurang maksimal jika tidak melakukan pekerjaan. Secara umum dorongan wanita bekerja adalah untuk membantu serta mengurangi beban ekonomi keluarga. Situasi perekonomian yang semakin tidak stabil, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin melambung, pendapatan keluarga yang cenderung tidak mengalami peningkatan akan berakibatkan pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri bekerja memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh sebab itu, wanita bekerja cenderung mengerti cela dalam pekerjaannya dan bertindak sebagai pekerja yang ulet.

Penelitian (Sukamto,2014) menggunakan metode analisis data kualitatif deskriptif, tabulasi silang (*Crosstabulation*) melalui pendekatan *Chi-square* dan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan pendapatan tetapi pada penelitian ini hubungan usia dengan pendapatan tidak signifikan. Penelitian ini pun menambah variabel jam kerja sebagai faktor yang dapat menunjang menambahnya pendapatan keluarga. Pada penelitian (Setiawan,2013) Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial (individu) variabel karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan, perbedaan variabel serta alat analisis dengan penelitian ini. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik individu adalah usia, jenis kelamin, status perkawinan, masa kerja, dan jumlah tanggungan. Penelitian (Yani,2016) adanya perbedaan alat analisis yang digunakan. Penelitian menggunakan alat regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian menggunakan uji *Chi Square*. Pada penelitian Sukamto terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini, salah satunya penelitian yang meneliti tentang pekerja wanita dengan variabel tingkat pendidikan dan usia. Tetapi dalam penelitian ini variabel yang digunakan lebih dikembangkan, salah satunya terdapat variabel pengalaman kerja yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variable tingkat Pendidikan, usi, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja wanita.

### **Metode Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah kerajinan dompet di kawasan Desa Pulo Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, dimana pengerajin krajinan dompet sebagian besar

adalah pekerja wanita yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan usia mulai dari usia 16 tahun sampai 50 tahun dan bertempat tinggal di sekitar Desa Pulo.

Penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan 40 responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Data diperoleh melalui kuisioner yang dibagikan kepada para responden. Penelitian ini menggunakan variabel tingkat pendidikan, usia, pengalaman kerja dan pendapatan. Alat analisis adalah Chi-Square untuk menjawab pertanyaan hubungan variabel tingkat pendidikan (X1), Usia (X2), Pengalaman Kerja (X3) dan Pendapatan (Y).

*Chi Square* atau chi kuadrat digunakan untuk menguji hipotesis komperatif (menguji perbedaan) rata-rata sampel independen dengan setiap sampel terdapat beberapa kelas atau kategori (Sugiyono, 2011:244). Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*, dimana uji *Chi Square* dapat digunakan untuk menguji hipotesis apabila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Rumus dasar *Chi Square* seperti di bawah ini :

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = nilai *Chi Square*

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan

a Mencari nilai  $X^2$  tabel dengan rumus

$$dk = (k-1)(b-1)$$

keterangan :

k = banyaknya kolom

b = banyaknya baris

Hipotesis asosiasi yang akan menjawab apakah terdapat hubungan antara dua variabel dengan skala pengukuran variabel kategori dan data tidak berpasangan. Kriteria hubungan berdasarkan nilai *p value* > 0,05 maka  $H_o$  diterima,  $H_a$  ditolak dan jika *p value* < 0,05 maka  $H_o$  ditolak,  $H_a$  diterima.

## Hasil dan Pembahasan

Pendapatan responden pada para pekerja wanita kerajinan dompet memiliki beberapa perbedaan diantara pekerja yang satu dengan yang lain. Hal ini dikarenakan pendapatan yang dihasilkan dipengaruhi oleh berapa banyak pekerja itu sendiri menghasilkan sebuah dompet perharinya. Berikut tabel data pendapatan responden pekerja :

**Tabel 1**  
**Pendapatan Responden Tahun 2018**

Pendapatan	Jumlah Responden	
	Orang	%
≤Rp.1.000.000	24	58%
Rp.1.000.000-Rp.1.500.000	16	42%
≥Rp.1.500.000	0	0%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer (Diolah,2018)

Tabel 1 menunjukkan bahwa 24 orang pekerja memiliki penghasilan ≤ Rp.1.000.000, dan 16 orang responden lainnya memiliki penghasilan Rp.1.000.000 – Rp.1.500.000 pada setiap bulannya. Ini dapat terjadi karena adanya perbedaan output yang dihasilkan pada setiap individu.

Tingkat pendidikan pada para pekerja wanita memiliki tingkat masing-masing, berikut tabel data tingkat pendidikan para pekerja wanita di desa Pulo :

**Tabel 2**  
**Tingkat Pendidikan Responden Tahun 2018**

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	
	Orang	%
Tidak tamat SD	5	12,5%
SD	12	30,0%
SMP	16	40,0%
SMA	7	17,5%
Sarjana	0	0%
Total	40	100%

Sumber : Data Primer (Diolah,2018)

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 5 orang (12,5%). Sedangkan responden yang berpendidikan SD sebanyak

12 orang (30,0%). Kemudian responden yang berpendidikan SMP memiliki nilai yang sangat tinggi yaitu sebesar 16 orang (40,0%). Responden berpendidikan SMA sebesar 7 orang (17,5%). Dan tidak ada responden yang berpendidikan sarjana. Dari 40 responden yang berada dalam lingkup penelitian sebagian besar adalah SMP.

**Tabel 3**  
**Chi Square Uji Tingkat Pendidikan**

<b>Chi-Square Tests</b>			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.911 <sup>a</sup>	3	.030
Likelihood Ratio	10.893	3	.012
Linear-by-Linear Association	.122	1	.727
N of Valid Cases	40		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.00.

Sumber : (SPSS 16.0, diolah 2018)

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil yang di dapat uji metode *Chi Square* pada variabel Tingkat pendidikan dengan hasil hitung  $> Chi\ square$  tabel yaitu sebesar  $0,030 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan.

Pada usia responden yang terbagi menjadi empat kelompok yaitu pada usia 15 hingga 24 tahun, 25 sampai 34 tahun, dan 35 sampai 44 tahun. Dan 45 tahun sampai 54 tahun. Berikut tabel usia responden :

**Tabel 4**  
**Usia Responden Tahun 2018**

Usia	Jumlah Responden	
	Orang	%
15-24	22	55,0%
25-34	9	22,5%
35-44	7	17,5%
45-54	2	5,0%
Total	40	100%

Sumber Data : Data Primer, (Diolah 2018)

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang berumur 15-24 tahun jumlahnya sebanyak 22 orang (55,0%). Responden yang berumur 25 sampai 34 sebanyak 9 responden (22,5%). Sedangkan responden yang berusia 35-44 sebanyak 7 responden (17,5%). Dan responden yang berusia 45-54 tahun sebanyak 2 orang (5,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja wanita yang bekerja sebagai pengerajin dompet di desa Pulo berada pada usia produktif yaitu 15 sampai 24 tahun sebanyak 22 responden (55,0%).

**Tabel 5**  
**Chi Square Uji Usia**

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.637 <sup>a</sup>	3	.200
Likelihood Ratio	5.301	3	.151
Linear-by-Linear Association	3.487	1	.062
N of Valid Cases	40		

a. 5 cells (62.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .80.

Sumber : (SPSS 16.0, diolah 2018)

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil yang di dapat uji metode *Chi Square* pada variabel Usia dengan hasil hitung  $> Chi\ square$  tabel yaitu sebesar  $0,200 < 0,05$  sehingga  $H_a$  ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Usia tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan.

Kenyataan menunjukkan bahwa adanya kecenderungan makin lama banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut dan memberikan kecenderungan bahwa yang bersangkutan memiliki keahlian dan keterampilan kerja yang relative tinggi. Sebagai berikut tabel jam kerja responden :

**Tabel 6**  
**Pengalaman Kerja Responden Tahun 2018**

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	
	Orang	%
≤ 1 tahun	10	25,0%
2-4 tahun	13	32,5%
5-7 tahun	12	30,0%
8-10 tahun	1	2,5%
≥11 tahun	4	10,0%
Total	40	100%

Sumber Data : Data primer (Diolah,2018)

Tabel 6 menunjukkan bahwa 10 orang responden atau (25,0%) memiliki pengalaman kerja selama  $\leq 1$  tahun. sedangkan 13 orang responden atau (32,5%) memiliki pengalaman kerja selama 2-4 tahun. Sedangkan 12 orang responden atau (30,0%) memiliki pengalaman kerja selama 5-7 tahun. 1 orang responden (2,5%) memiliki pengalaman 8-10 tahun. Dan 4 orang responden atau (10,0%) memiliki pengalaman kerja  $\geq 11$  tahun. Dari uraian di atas pekerja wanita yang bekerja di sentra industri kerajinan dompet paling banyak memiliki pengalaman 2-4 tahun.



**Tabel 7**  
**Chi Square Uji Pengalaman Kerja**

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	12.559 <sup>a</sup>	4	.014
Likelihood Ratio	14.990	4	.005
Linear-by-Linear Association	9.832	1	.002
N of Valid Cases	40		

a. 6 cells (60.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Sumber : (SPSS 16.0, diolah 2018)

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-sided) adalah sebesar  $0,014 < 0,05$  hasil tersebut menyatakan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan terhadap pengalaman kerja dengan pendapatan.

**Kesimpulan dan Saran**

Simpulan hasil dari penelitian hubungan tingkat pendidikan, usia, dan Pengalaman kerja terhadap pendapatan keluarga pekerja wanita maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut : Faktor-faktor yang berhubungan terhadap pendapatan pekerja wanita industri kerajinan dompet yakni Tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Tingkat pendidikan dan Pengalaman kerja berhubungan secara signifikan, sedangkan usia tidak berhubungan secara signifikan.

Diharapkan pemerintah khususnya yang terkait dengan pemberdayaan perempuan melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap pekerja wanita di lokasi penelitian, agar dapat meningkatkan kualitas pekerja wanita yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan pada kegiatan tersebut mengutamakan skill atau keahlian bukan pendidikan formal. Perlunya penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang kontribusi pekerja wanita terhadap pembentukan pendapatan keluarga dengan alat analisis dan metode penelitian yang lebih baik khususnya penelitian di desa Pulo kabupaten Lumajang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2010. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 8(1).
- BR, Arfida. 2017. “ANALISIS EKONOMI USAHA TANI ANGGOTA SIMPAN PINJAM KELOMPOK PEREMPUAN PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN DI KECAMATAN SELOREJO KABUPATEN BLITAR.” 15(01): 18–33.
- Kusuma, Hendra. 2016. “Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 9(1): 1–92.
- Nalle. 2015. “DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2015 PENDAHULUAN Salah Satu Tujuan Yang Pasti Dari Proses Pembangunan Nasional Adalah Pertumbuhan Ekonomi Tinggi Dan Merata , Baik Dalam Jangka Pendek Maupun P.” (1).
- Nuraini. 2017. “Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur.” 1: 79. [semnas.unikama.ac.id](http://semnas.unikama.ac.id).
- Setiawan, Joko. 2013. “Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Awetama Bina Reksa.” *Jurnal AKMENBIS Akademi Akuntansi Permata Harapan II*(01): 55–70.
- Shiqqieqy. 2017. “ANALISIS PENGARUH BELANJA PEMERINTAH, TENAGA KERJA, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2015.” 15.
- Sinarwati, Ni Kadek, and Gede Adi Yuniarta. 2014. “PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL PADA PEMERINTAH KABUPATEN BULELENG.” 1(1).
- Sukanto, Andreas. 2014. “Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Pekerja Perempuan Industri Kerajinan Gerabah Di Pedukuhan Kajen, Desa Bangun Jiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, DIY Tahun 2014.” *Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*: 1–14.
- Susilowati, Dwi, Muhammad Sri, and Wahyudi Suliswanto. 2015. *MANUSIA , UTANG LUAR NEGERI DAN KEMISKINAN ( KAJIAN TEORITIS DI INDONESIA )*.
- Yani, Danik Mely. 2016. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pengrajin Emas Di Desa Jokarto Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang ( Analysis of Factors Affect Productivity Craftsman Gold in the Village Pulo in Tempeh Regency Lumajang ).” : 3–6.
- Yuli, Cantika. 2006. “TERHADAP KOMPETENSI USAHA ( Studi Pada Pengusaha Makanan Dan Minuman Skala Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Malang Dan.” : 106–16.